

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MTs DALAM  
MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA MTs SWASTA  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN  
2017/2018 MELALUI SMALL GROUP DISCUSSION DI KOTA TEGAL**

**Lutfiyah Nur Rochmah**

Kementerian Agama Kota Tegal

*E-mail* : [lutfiyahnurochmah@gmail.com](mailto:lutfiyahnurochmah@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pemahaman guru MTs binaan implementasi kurikulum 2013 dalam melaksanakan penilaian autentik yang meliputi penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan melalui metode small group discussion di Kota Tegal. Penerapan metode ini dengan cara mengelompokkan pada tiap MTs binaan implementasi kurikulum 2013 Kota Tegal menjadi 4 group diskusi bersama pengawas sebagai fasilitator dan narasumber untuk memperoleh pemahaman bersama secara komprehensif. Hasil tindakan pada siklus I dan II kemampuan guru MTs Swasta implementasi kurikulum 2013 dalam melaksanakan penilaian autentik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada kompetensi sikap 68,75 menjadi 74,17 naik 7,88%, kompetensi pengetahuan 74,44 menjadi 75,56 naik 8,8%, kompetensi keterampilan 53,33 menjadi 61,67 naik 15,63 atau nilai rata-rata secara keseluruhan 59,95 menjadi 68,10 naik 13,98%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman kepada guru MTs binaan implementasi kurikulum 2013 dalam melaksanakan penilaian autentik meningkat.

**Kata Kunci:** Penilaian Autentik, Penilaian Proses, Hasil

**Abstract:** The purpose of this study is to improve the MTs teacher's understanding ability guided by the 2013 curriculum implementation in carrying out authentic assessments which include assessment of competencies in spiritual attitudes and social attitudes, assessment of knowledge competency and assessment of skills competency through small group discussion methods in Tegal City. The application of this method by grouping each MTs guided by the 2013 curriculum implementation into 4 discussion groups with supervisors as facilitators and resource persons to obtain a comprehensive understanding together. The results of the action in the first and second cycle of the ability of Private MTs teachers 2013 curriculum implementation in carrying out authentic assessment has increased with an average value on attitude competency 68.75 being 74.17 enhanced 7.88%, knowledge competence 74.44 being 75.56 or enhanced 8.8%, skills competency 53.33 being 61.67 or enhanced 15.63 or the overall average value of 59.95 being 68.10 or enhanced 13.98%. Thus, it can be concluded that there was an increase in the understanding ability of MTs teachers guided by the 2013 curriculum implementation in carrying out authentic assessments.

**Keywords:** Authentic Assessment, Process Assessment, Results

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan kurikulum 2013 pada sekolah dan madrasah secara serentak mulai tahun pelajaran 2014/2015 untuk Kelas I dan kelas IV jenjang Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, Kelas VII untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, dan Kelas X untuk jenjang Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah kejuruan. Lahirnya kurikulum 2013 merupakan jawaban atas berbagai persoalan yang terjadi di negeri ini, khususnya perilaku kenakalan remaja usia sekolah yang terekspose pada berbagai media, baik dilingkup sekolah ataupun madrasah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan implementasi kurikulum 2013 (Kurtilas) pada Madrasah secara serentak dimulai pada tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) Nomor 117 Tahun 2014 tanggal 14 Juli 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

Implementasi kurikulum 2013 pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah pada semester Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam pelaksanaan di lapangan masih mengalami kendala. Hambatan yang paling dirasakan oleh guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan Kurtilas ini khususnya pada perubahan standar penilaian. Guru sudah terbiasa menilai hasil belajar, dalam kurtilas menerapkan penilaian autentik. Standar Penilaian Pendidikan pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Lampiran permendikbud 23/2016: 2).

Sedang penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Menurut permendikbud No. 23 tahun 2016 penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari uraian standar penilaian maupun penilaian oleh pendidik tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa dalam implementasi Kurtilas guru harus memahami konsep penilaian autentik, dimana penilaian harus dilaksanakan guru selama proses pembelajaran di kelas pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan teknik pengamatan (*observasi*), dengan penilaian diri peserta didik, dengan penilaian antar peserta didik, dan dengan jurnal oleh guru. Sedangkan untuk penilaian kompetensi pengetahuan

menggunakan teknik yang sudah biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan tes, baik tertulis, lisan maupun penugasan. Sedangkan pada kompetensi keterampilan guru harus menilai secara langsung dalam praktik atau unjuk kerja, atau dengan teknik proyek, dan portofolio yang juga masih sedikit guru yang dapat melakukannya.

Setelah satu semester guru pada Sekolah dan Madrasah mengimplementasikan kurikulum 2013, pemerintah melalui kementerian pendidikan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberhentian pelaksanaan kurikulum 2013 dan kembali menggunakan kurikulum 2006 bagi Sekolah yang baru melaksanakan 1 semester, dan tetap melanjutkan bagi sekolah rintisan yang sudah melaksanakan kurikulum selama 3 semester. Hal ini disambut secara beragam oleh kalangan pendidik, sebagian ada yang menyambut dengan gembira, dan sebagian yang lain ada yang kecewa dan prihatin. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang menyambut gembira karena merasa belum siap dengan pelaksanaan kurikulum tersebut, sedang yang merasa kecewa dan prihatin karena sudah berusaha dapat memahami konsep kurtilas dan sudah mencoba menerapkannya dengan sungguh-sungguh sehingga dapat merasakan manfaat dari penerapan kurikulum 2013 ini.

Berbeda dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, untuk Kementerian Agama berdasar Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 165 tahun 2014, untuk Madrasah tetap melanjutkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk Madrasah yang melanjutkan kurikulum 2013 secara keseluruhan tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis Nomor 481 Tahun 2015) dimana Madrasah Negeri yang secara nasional jumlahnya kurang dari 10% dari Madrasah Swasta tetap mengimplementasikan Kurtilas. Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Tegal melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015, sedangkan madrasah tsanawiyah swasta pada tahun pelajaran 2017/2018.

Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengambil sampel 17 guru masih belum memenuhi harapan yaitu dengan nilai rata-rata 28,31 untuk pelaksanaan penilaian sikap, untuk kompetensi pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 65,69 dan kompetensi keterampilan memperoleh nilai rata-rata 37,75.

Memperhatikan belum maksimalnya kemampuan guru madrasah tsanawiyah sasaran kurikulum 2013 dalam melakukan penilaian autentik, maka pengawas sebagai pembimbing guru dan kepala madrasah berkewajiban untuk mencari solusi dengan

memanfaatkan agenda dan kegiatan madrasah, seperti waktu luang guru pada saat jam istirahat tidak mengajar, pada saat rapat kepala madrasah dengan guru, kegiatan *in house training dan workshop*, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Madrasah.

Mengingat tidak setiap saat pengawas bisa bertemu dengan kepala madrasah dan guru, maka strategi yang diambil adalah dengan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran terhadap guru yang pada hari kunjungan pengawas di madrasah sedang tidak masuk kelas sebagai sampelnya. Dalam hal ini pengawas menyampaikan terus terang kepada sumber data (guru), bahwa ia sedang melakukan bimbingan (penelitian). Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti (Sugiyono, 2010: 312). Adapun proses bimbingan terhadap guru yang dijumpai dengan pendekatan *small group discussion (SGD)*. Strategi model *small group discussion* dalam pembelajaran, adalah salah satu strategi pembelajaran aktif dimana dalam proses pembelajaran peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil guna memecahkan dan mendiskusikan topik permasalahan. Permasalahan yang didiskusikan berupa materi (konsep dan penerapan) penilaian autentik kurikulum 2013.

Diskusi merupakan percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban atas suatu masalah. Sedangkan diskusi kelompok (*Group Discussion*) dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu masalah yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran, yang dapat merangsang anggota untuk berfikir sistematis, kritis dan bersikap dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam permasalahan yang dihadapi khususnya dalam penilaian autentik guru madrasah sasaran kurikulum 2013 di Kota Tegal, penulis mengambil judul dalam penelitian ini “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui *Small Group Discussion* di Kota Tegal”

## **METODE PENELITIAN**

### **Subyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal, yaitu :

1. MTs Assalafiyah	= 5 guru
2. MTs Raudhotul Ulum	= 5 guru
3. MTs Mambaul Ulum	= 5 guru
4. MTs Model Ihsaniyah	= 5 guru
-----	
Jumlah	= 20 guru
=====	

## Metode dan Variabel Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual.

### 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian tindakan ini *small group discussion* sebagai variabel bebas, dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 sebagai variabel terikat.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, dibutuhkan data yang relevan dan valid. Oleh karena itu perlu dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain :

1. Dokumen; merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang berhubungan dengan kemampuan guru adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dokumen instrumen penilaian yang telah diisi oleh penilai dan daftar nilai.
2. Pengamatan/ Observasi; dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti (Sugiyono, 2010: 312). Pengamatan dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan pada saat kegiatan diskusi, presentasi, dan saat praktik melaksanakan penilaian autentik.

### **Indikator Keberhasilan Tindakan**

Untuk mengetahui keberhasilan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013, bukti fisik hasil penilaian autentik guru diskor dengan menggunakan instrumen monitoring.

Memperhatikan hasil supervisi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal yang baru satu (1) tahun berjalan, maka untuk masing-masing aspek/kompetensi persentase ketercapaiannya dibedakan, dengan proporsi sebagai berikut :

**Tabel 1. Aspek/Kompetensi Persentase Ketercapaiankemampuan Autentik**

Kompetensi/ Aspek	Persentase Penilaian			Indikator Keberhasilan
	Cukup	Baik	Amat Baik	
Sikap	56 - 70	71 - 85	86 – 100	Cukup (56 – 70)
Pengetahuan	56 - 70	71 - 85	86 – 100	Baik (71 – 85)
Keterampilan	56 - 70	71 - 85	86 – 100	Cukup (56 – 70)

### **Rancangan Tindakan**

#### 1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- b. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- c. Menentukan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah. Dengan indikator keberhasilan tindakan adalah terlaksananya penilaian autentik pada guru MTs Swasta implementasi kurikulum 2013.

#### 2. Pelaksanaan; pada tahap pelaksanaan ini :

- a. Guru pada masing-masing madrasah dibuat kelompok diskusi. Masing-masing kelompok memilih ketua.
- b. Peneliti menyampaikan materi/ bahan pokok kegiatan untuk didiskusikan.
- c. Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Peneliti menyampaikan konfirmasi hasil diskusi
- e. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan hasil diskusi.

#### 3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

#### 4. Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya, apabila hasil pelaksanaan penilaian autentik oleh guru belum mencapai kriteria, maka dilanjutkan ke Siklus ke-2

#### **Analisis Data**

Analisis data yang diperoleh dari hasil olah data fisik penilaian autentik yang telah dilaksanakan oleh guru setelah tindakan melalui siklus dianalisis dengan statistik deskriptif sederhana dengan membandingkan rata-rata setiap kompetensi; kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan, dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jika skor perolehan masing-masing kompetensi sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini sudah berhasil untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik di MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pra Siklus**

Berdasarkan hasil supervisi terhadap guru dalam melaksanakan penilaian autentik di kelas VII pada Semester 1 Tahun 2017/2018 pada masing-masing madrasah, yaitu :

1. MTs Assalafiyah pada tanggal 24 Oktober 2017 pada jam 09.30 s.d. 10.00 WIB .
2. MTs Raudhotul Ulum pada tanggal 25 Oktober 2017 pada jam 09.30-10.15 WIB .
3. MTs Mambaul Ulum pada tanggal 26 Oktober 2017 pada jam 12.00 s.d. 13.00 WIB.
4. MTs Model Ihsaniyah pada tanggal 31 Oktober 2017 pada jam 09.30-10.15 WIB.

Hasil supervisi terhadap 23 guru di MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 dalam melaksanakan penilaian autentik dengan menggunakan instrument. Dari data yang diambil dari hasil supervisi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan dalam matriks berikut

**Tabel 2. Data Pra Siklus**

Butir Instrumen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kompetensi	Sikap			Pengetahuan			Keterampilan			
Skor butir	24	24	23	24	47	43	48	32	25	28
Skor ratusan	35,3	35,3	33,8	35,3	69,1	63,2	70,6	47,1	36,8	41,2
Skor rata-rata	34,93			67,65			41,67			
Kriteria	Kurang			Cukup			Kurang			



Pelaksanaan penilaian autentik sebelum tindakan yang merupakan hasil supervisi pengawas pada Semester 1 Tahun pelajaran 2017/2018 guru Kelas VII pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal untuk kompetensi Sikap skor rata-rata 34,93, kompetensi Pengetahuan skor rata-rata 67,65 dan kompetensi keterampilan skor rata-rata 41,67.

### **Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan di MTs Assalafiyah Kota Tegal pada hari Rabu, 1 November 2017 pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB di ruang laboratorium yang diikuti oleh 5 orang guru kelas VII. Sedangkan di MTs Raudhotul Ulum pada hari Kamis, 2 November 2017 di ruang guru pada pukul 09.15 s.d. 12.15 WIB yang diikuti 5 orang guru. Di MTs Mambaul Ulum hari Sabtu tanggal 4 November 2017 di ruang kelas yang diikuti oleh 5 orang guru dan di MTs Model ihsaniyah Senin pada tanggal 6 November 2017 di ruang kelas yang diikuti oleh 5 orang guru.

Tindakan siklus I ini didahului dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan tahapan :

1. Perencanaan; hasil identifikasi masalah guru MTs Swasta implementasi kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan penilaian autentik oleh guru, menyiapkan materi untuk memecahkan masalah yang akan didiskusikan, dan menyiapkan instrumen pemantauan penilaian yang dilakukan oleh guru.
2. Pelaksanaan; guru melaksanakan diskusi tentang konsep penilaian autentik, instrumen yang diperlukan untuk penilaian autentik dan pelaksanaan penilaian.
3. Pengamatan; ikut terlibat dalam kegiatan guru dalam diskusi, memberi masukan dan solusi.
4. Refleksi; guru yang ditunjuk sebagai ketua melaksanakan pemaparan hasil diskusi; diskusi menghasilkan pemahaman konseptual dan menghasilkan instrumen penilaian untuk dilaksanakan oleh masing-masing guru.

Hasil pemantauan bukti fisik terhadap hasil penilaian autentik yang telah dilaksanakan guru setelah kegiatan dengan menggunakan instrumen pemantauan penilaian autentik dapat dijelaskan bahwa 20 orang guru telah melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013. Dari hasil penilaian dapat dijelaskan bahwa dari 20 guru MTs Pendampingan implementasi kurikulum 2013 telah melaksanakan penilaian autentik dengan kriteria ketercapaian : 2 guru dengan kriteria Baik, 11 guru dengan kriteria Cukup,



dan 7 guru dengan kriteria Kurang. Sedang untuk ketercapaian penilaian autentik pada setiap kompetensi dapat disajikan data sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Siklus I**

Butir Instrumen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kompetensi	Sikap			Pengetahuan			Keterampilan			
Skor butir	42	35	41	47	45	41	48	36	36	33
Nilai rataan	70	58,3	68,3	78,3	75	68,3	80	60	60	55
Skor rata-rata	68,75			74,44			58,33			
Kriteria	Cukup			Cukup			Kurang			

Dari hasil siklus I ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penilaian autentik guru MTs swasta implementasi kurikulum 2013 di Kota Tegal untuk Kompetensi Sikap memperoleh nilai rata-rata 68,75 dengan kriteria cukup.
2. Pelaksanaan penilaian autentik guru MTs swasta implementasi kurikulum 2013 di Kota Tegal untuk Kompetensi Pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 74,44 dengan kriteria cukup.
3. Pelaksanaan penilaian autentik guru MTs swasta implementasi kurikulum 2013 di Kota Tegal untuk Kompetensi Keterampilan memperoleh nilai rata-rata 58,33 dengan kriteria Kurang.

Dengan hasil ini, untuk kompetensi Sikap sudah mencapai indikator keberhasilan, sedang untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan masih belum mencapai target indikator Keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II.

## **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan di MTs Assalafiyah pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 08.30 s.d. 12.30 WIB di ruang guru yang diikuti oleh 5 orang guru kelas VII . MTs Raudhotul Ulum pada hari Selasa, 21 November 2017 di ruang pertemuan pada pukul 08.30 s.d. 12.00 WIB yang diikuti 5 orang guru. Di MTs Mambaul Ulum hari Senin tanggal 27 November 2017 di ruang kelas yang diikuti oleh 5 orang guru dan di MTs Model Ihsaniyah hari Rabu tanggal 29 Nopember 2017 di ruang kelas yang diikuti oleh 5 orang guru.

Tindakan siklus II ini didahului dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan tahapan :

1. Perencanaan; hasil identifikasi masalah guru MTs Swasta implementasi kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan penilaian autentik oleh guru, menyiapkan materi ringkasan Permendikbud (terlampir) untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada pelaksanaan Siklus 1 untuk didiskusikan, dan menyiapkan instrumen pemantauan penilaian yang dilakukan oleh guru.
2. Pelaksanaan; guru melaksanakan diskusi tentang konsep penilaian autentik, instrumen yang diperlukan untuk penilaian autentik dan pelaksanaan penilaian.
3. Pengamatan; ikut terlibat dalam kegiatan guru dalam diskusi, memberi masukan dan solusi.
4. Refleksi; guru yang ditunjuk sebagai ketua melaksanakan pemaparan hasil diskusi, diskusi menghasilkan pemahaman konseptual dan menghasilkan instrumen penilaian untuk dilaksanakan oleh masing-masing guru.

Hasil pemantauan bukti fisik terhadap hasil penilaian autentik yang telah dilaksanakan guru setelah kegiatan dengan menggunakan instrumen pemantauan penilaian autentik dapat dijelaskan bahwa 20 orang guru telah melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013, dengan hasil untuk masing-masing guru sebagaimana matrik di atas, sedangkan dari 20 guru dapat dikelompokkan ketercapaian kompetensinya dengan kriteria dapat dijelaskan bahwa dari 20 guru MTs Pendampingan implementasi kurikulum 2013 telah melaksanakan penilaian autentik dengan kriteria ketercapaian : 1 guru dengan kriteria Amat Baik, 6 guru dengan kriteria Baik, 5 guru dengan kriteria Cukup, dan 3 guru dengan kriteria Kurang. Sedang untuk ketercapaian penilaian autentik pada setiap kompetensi dapat disajikan data sebagai berikut :

**Tabel 4. Data Siklus II**

Butir Instrumen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kompetensi	Sikap			Pengetahuan			Keterampilan			
Skor butir	48	45	40	45	52	48	49	44	48	43
Nilai ratusan	80	75	66,7	75	86,7	80	81,7	73,3	80	71,7
Skor rata-rata	74,17			82,78			75,00			
Kriteria	Cukup			Baik			Cukup			

Dari hasil siklus II ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penilaian autentik guru MTs Swasta implementasi kurikulum 2013 di Kota Tegal untuk Kompetensi Sikap memperoleh nilai rata-rata 74,17 dengan kriteria Cukup.

2. Pelaksanaan penilaian autentik guru MTs Swasta implementasi kurikulum 2013 di Kota Tegal untuk Kompetensi Pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 82,78 dengan kriteria Baik.
3. 2013 di Kota Tegal untuk Kompetensi Keterampilan memperoleh nilai rata-rata 75,00 dengan kriteria Cukup.

Dengan hasil ini, untuk semua kompetensi; kompetensi Sikap sudah mencapai indikator keberhasilan, kompetensi pengetahuan dengan kriteria Baik sudah mencapai indikator keberhasilan dan kompetensi keterampilan dengan kriteria Cukup sudah mencapai indikator Keberhasilan, maka tindakan dalam penelitian ini cukup sampai dengan siklus II.

Pendekatan *small group discussion* yang diterapkan kepada guru MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal, dalam melaksanakan penilaian autentik. Pengawas sebagai peneliti telah mendampingi guru dan melaksanakan monitoring terhadap penilaian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebagaimana lampiran. Hasil monitoring pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/ 2018 dari 23 guru pada 3 MTs menunjukkan bahwa; pelaksanaan penilaian autentik untuk kompetensi Sikap nilai rata-rata 34,93 , kompetensi Pengetahuan nilai rata-rata 67,65 dan kompetensi keterampilan nilai rata-rata 41,67.

Dari hasil monitoring pelaksanaan tugas guru dalam menilai autentik pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 tersebut; maka penulis melanjutkan dengan penelitian tindakan, dengan langkah dan tahapan sebagaimana dalam siklus I dan siklus II di atas.

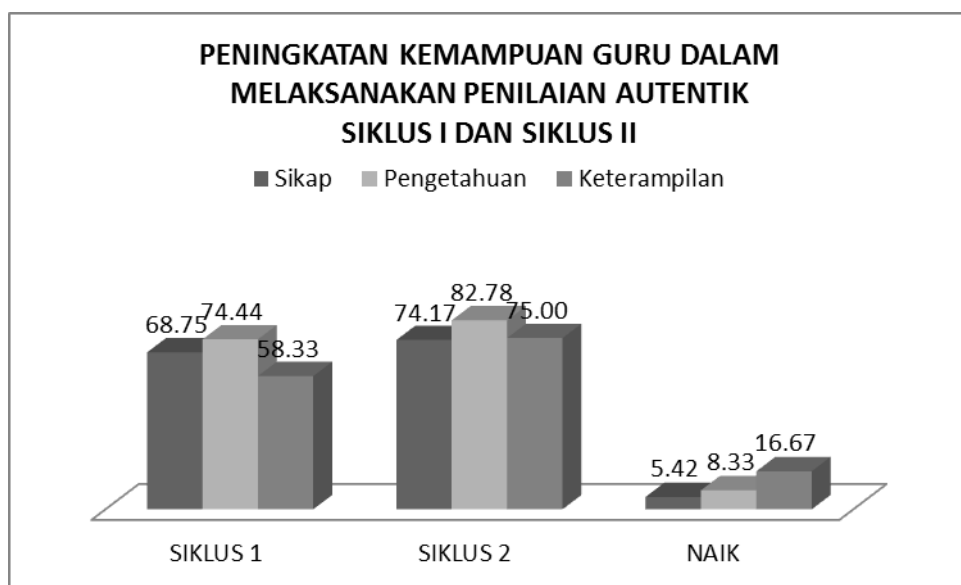
Perbandingan hasil monitoring dan pembinaan pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Penilaian Autentik Siklus I dan Siklus II**

ASPEK/ KOMPETENSI	SIKLUS 1	SIKLUS 2	NAIK	PERSENTASE
Sikap	68,75	74,17	5,42	7,88%
Pengetahuan	74,44	82,78	8,33	11,19%
Keterampilan	58,33	75,00	16,67	28,57%
Rata-rata	67,18	77,31	10,14	15,88%

Dari data di atas dapat diambil suatu simpulan bahwa melalui *small group discussion* upaya meningkatkan kemampuan guru MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal dalam melaksanakan penilaian autentik untuk kompetensi sikap mengalami kenaikan 7,88%, untuk kompetensi pengetahuan mengalami kenaikan 11,19%, dan kompetensi keterampilan mengalami kenaikan sebesar 28,57%. Sedangkan secara keseluruhan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik mengalami kenaikan 15,88%.

Untuk lebih jelasnya tergambar dalam grafik peningkatan kemampuan guru berikut ini :



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Penilaian Autenik**

Hasil tindakan dengan metode *small group discussion* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kota Tegal dari Siklus I dan Siklus II adalah : Melalui *Small Group Discussion* Guru mengalami peningkatan kemampuan sebesar 15,88% dalam melaksanakan Penilaian Autentik pada MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Tegal Semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Dengan hasil tindakan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu untuk kompetensi sikap dengan nilai rata-rata 74,17 dengan kriteria Cukup, kompetensi pengetahuan dengan nilai rata-rata 82,78 dengan kriteria Baik, dan kompetensi Keterampilan dengan nilai rata-rata 75,00 dengan kriteria Cukup, dengan demikian penelitian ini cukup sampai disini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan Hasil tindakan dengan metode *small group discussion* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik MTs Swasta Implementasi Kurikulum 2013 pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kota Tegal. Dengan hasil tindakan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu untuk kompetensi sikap dengan nilai rata-rata 74,17 dengan kriteria Cukup, kompetensi pengetahuan dengan nilai rata-rata 82,78 dengan kriteria Baik, dan kompetensi Keterampilan dengan nilai rata-rata 75,00 dengan kriteria Cukup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama, UU RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta : Departemen Agama, 2006  
<http://www.referensimakalah.com/StrategiSmall-Group-Discussion-dalam-pembelajaran.html>)

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 117 Tahun 2014, tentang Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah. Jakarta : Lembaran Negara.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta : Lembaran Negara.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : 481 Tahun 2015, tentang Penetapan Madrasah Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Agama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah. Jakarta : Lembaran Negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta : Lembaran Negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Jakarta : Lembaran Negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Lembaran Negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta : Lembaran Negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Jakarta : Lembaran Negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 53 Tahun 2015 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta : Lembaran Negara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.